

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah informasi yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini dan menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa referensi dan rujukan diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Sakinatul Muflifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 yang berjudul “*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang*”. Hasil penelitian dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya dalam proses belajar mengajar Fiqih serta meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih. Upaya ini guru Fiqih telah melakukan beberapa cara diantaranya dengan menyajikan dan menyampaikan materi Fiqih menjadi menarik bagi siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat dalam belajar Fiqih, serta menumbuhkan dan membangkitkan perasaan ingin tahu siswa.¹
2. Skripsi yang ditulis oleh Novi Kusumiati Sa'diyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Negeri Gondowulung*”. Skripsi tersebut membahas

¹ Siti Sakinatul Muflifah” Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Negeri Kaliangkrik Magelang”, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2008).

3. mengenai bagaimana usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun usaha guru yang di lakukan didalam kelas diantaranya: media pembelajaran, kompetisi, dan memberikan ulangan, sedangkan usaha yang dilakukan guru di luar kelas diantaranya: menciptakan bahasa lingkungan informal dan mengadakan les bahasa arab di luar KBM.²

1. Skripsi yang ditulis oleh Ratih Agustina, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Gondongtengen Yogyakarta*”. Skripsi tersebut lebih memfokuskan kepada bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak. Dalam pengupayaan ini, yang dilakukan guru baru sebatas memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan sumber belajar dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan motivasi belajar masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena kurangnya antusias siswa dalam bertanya, kurangnya daya tarik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.³

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, penelitian ini memiliki beberapa kesamaan pokok permasalahan diantaranya, bentuk upaya guru

² Novi Kusumaniati Sa'diyah “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Negri Gondowulung*”, (Yogyakarta: Skripsi, Tidak Diterbitkan, 2012).

³ Agustina “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Gondongtengen Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Skripsi Tidak diterbitkan, 2012).

dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif, menyenangkan dan menciptakan rasa ingin tahu siswa. Selain kesamaan tersebut, penulis juga akan mengkaji lebih dalam tentang penggunaan metode-metode dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran kemuhammadiyah dan memberikan motivasi-motivasi belajar sesuai yang dilakukan pemuda-pemuda Muhammadiyah dalam membangun motivasi.

B. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan individu yang memiliki peran dalam pembentukan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran.

Maka dari itu guru merupakan individu yang memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Guru diharuskan berperan aktif dan memposisikan dirinya sebagai tenaga pendidik yang profesional yang berlaku sesuai dengan keinginan masyarakat yang sedang berkembang, selain itu guru memiliki peran untuk mengubah pola pemikiran manusia (peserta didik) untuk lebih baik lagi. Secara khusus pada diri guru terdapat tanggung jawab yang luar biasa untuk membawa peserta didik kepada kesiapan dan kematangan dimasa yang akan datang.⁴ Dengan demikian para siswa akan mampu menghadapi

⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar*, (Jakarta : PT.Rajawali Pers, 2014), hal 123.

kedewasaan dan persaingan diluar sekolah, dengan pemikiran-pemikiran yang lebih rasional, santun dan cerdas.

Secara sadar atau tidak waktu seorang guru dalam satu hari habis disekolah hanya untuk memperhatikan dan mendidik dan berinteraksi dengan peserta didik. Bisa dilihat disini, guru sangat berperan dalam mendidik peserta didiknya.

Menurut Sardiman, ada tokoh yang berpendapat mengenai konsep peran seorang guru. Prey Katz menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁵

b. Peran Guru

Guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki tugas untuk mendorong siswa, membimbing dan memberikan fasilitas-fasilitas belajar untuk siswa dalam tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab berupa pengawasan terhadap peserta didiknya.⁶ Guru juga termasuk faktor penentu dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peranan dalam proses belajar

⁵ Ambar Dwi Kusmiyani, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Shalat Dhuha Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 11.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 93.

mengajar. Sebab kegiatan belajar mengajar merupakan kunci dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran adalah upaya timbale balik antara guru dan siswa yang terjadi secara sistematis. Peran guru meliputi banyak hal diantaranya:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru diharuskan memiliki kemampuan dalam menguasai materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa, selain penguasaan materi guru juga diharuskan untuk mampu mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Keberhasilan guru dalam mengolah materi merupakan kunci keberhasilan presentase pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Sebagai pengajar, guru juga harus membantu perkembangan anak didik dalam menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.⁷ Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap guru yang terpuji karena apa yang dilakukan oleh seorang guru akan dijadikan acuan oleh seorang siswa.

Yang kedua guru harus memahami materi sebelum menyampaikannya kepada siswa, hal ini sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, PT Raja Graemedia Persada, 2012), hal.62.

Selain itu guru juga perlu mengkondisikan kelas agar menjadi lebih menyenangkan, seperti pembelajaran di luar kelas sesuai dengan materi yang di sampaikan.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*), harus dapat melakukan penanganan pada kelas, karena kelas adalah lingkup yang perlu diorganisasi. Hasil dari kualitas belajar siswa tergantung Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, diantaranya adalah guru, hubungan pribadi antara siswa dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.⁸ Hal tersebut harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengelola kelas menjadi lebih seru dan menarik.

Tujuan umum dari mengelola kelas ialah bagaimana guru mampu memanfaatkan ruang kelas sebagai media pembelajaran dan membuat ruang kelas menjadi nyaman agar tercapainya pembelajaran dengan baik. sedangkan secara khusus tujuan pengelolaan kelas ialah bagaimana guru menggunakan perabotan yang ada dikelas sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memperoleh hasil yang diinginkan.⁹

Contoh guru sebagai pengelola kelas dengan baik adalah : membimbing membentuk pembelajaran berkelompok, mendampingi kegiatan belajar kelompok dalam pembagian tugas, membimbing

⁸ *Ibid*,hal.62

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT Raja Graemedia Persada, 2012), hal.63

individu agar dapat bekerja sama dalam kelompok, merubah kondisi kelas.¹⁰ Sedangkan bentuk manajemen kelas agar mendapatkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, guru dapat mengelola kelas dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan berupa ice breaking sebelum memulai pembelajaran atau di sela-sela pembelajaran agar siswa tidak merasakan bosan.

3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru diharuskan memiliki wawasan dan pemahaman yang baik untuk media, pendidikan, sebab media pendidikan adalah alat interaksi guna lebih memudahkan kegiatan belajar mengajar.

Jadi seorang guru mampu menjadi perantara dalam hubungan antara manusia, untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuannya tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.¹¹

Tunjukkan praktek guru mediator atau fasilitator guru secara teoritik.

¹⁰ Irfan Indra, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*, (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2017), hal 32.

¹¹ *Ibid*, hal.64

4) Guru Sebagai Evaluator

Kita ketahui dalam dunia pendidikan pasti memiliki waktu tersendiri untuk melakukan evaluasi atau penelitian akhir [encapaian tujuan pembelajaran.

Demikian dalam kegiatan belajar mengajar, guru setidaknya menjadi evaluator yang bagus untuk siswanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketepatan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain dari penilain ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya.

Dalam penilain, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dengan menelaah pencapaian tujuan mengajar, guru juga dapat mengetahui apakah proses belajar-mengajar yang dilakukan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang memuaskan atau sebaliknya. Maka demikian bahwa guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dalam penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar.¹²

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.64

5) Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan, hal tersebut dikarenakan guru bisa memberi tekanan dan dorongan *reinforcemen* dalam mendinamiskan kemampuan siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cita pada siswa sehingga akan terbentuk sebuah dinamika dalam belajar mengajar.¹³

Contoh pengaplikasian peran guru sebagai motivator ialah: bersikap terbuka, yang artinya guru harus mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat serta menanggapi secara positif, membantu siswa agar dapat mencerna dan memanfaatkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya secara optimal dengan menyesuaikan karakter bawaan yang dimiliki setiap siswa, menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dengan memberikan penanganan kepada siswa yang memiliki perilaku kurang positif, memberikan senyum, mampu mengontrol emosi dan bersifat proposional.¹⁴

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan rasa tertarik atau suka pada suatu aktivitas tanpa ada dorongan dari luar dirinya sendiri. Minat ialah diterimanya

¹³ Eka Yulianingsih, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MIN Ngestiharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hal 13.

¹⁴ Wongso, Andri, *The Power 60 Simple Motivation For Succes*, (Jakarta: Action & Widos Publishing, 2010)

suatu hubungan antara diri sendiri dengan lingkup diluar dirinya. Kuat atau dekat hubungannya, maka akan semakin tinggi minat tersebut.

Minat tidak muncul sejak lahir, melainkan minat diperoleh kemudian.¹⁵ Minat dapat muncul terhadap diri siswa ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap bidang yang ia sukai, dengan adanya minat, maka akan mempengaruhi terhadap orang lain.

Meningkatkan dan menumbuhkan minat kepada sesuatu merupakan cara untuk membantu peserta didik melihat hubungan materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri.¹⁶

b. Teori Minat

Menurut Icek Ajzen, terdapat seorang psikologi sosial mengemukakan bahwa, teori minat menyangkut pada teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*). *Teory of planned behaviour* menjelaskan bahwa TPB dapat membantu kita untuk memahami bagaimana merubah tingkah laku seseorang yang dapat dibentuk dan direncanakan. *Teory of planned behaviour* mencakup tiga hal diantaranya yaitu: keyakinan mengenai kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behaviour beliefs*), yang kedua keyakinan mengenai norma-norma yang diharapkan serta motivasi untuk memenuhi harapan (*normative beliefs*), yang ketiga keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung dan menghambat perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010), hal.180.

¹⁶ *Ibid*, hal.181.

Behaviour beliefs dapat menghasilkan sikap suka atau tidak suka berdasarkan perilaku yang dialami oleh individu. *Normative beliefs* dapat menghasilkan kesadaran akan dorongan dari faktor lingkungan sosial atau norma subyektif, sedangkan *control beliefs* menimbulkan control mengenai perilaku tersebut. Perpaduan ketiga faktor ini dapat menghasilkan intensi perilaku (*behaviour intention*). Secara umum, sikap dan norma subyektif mengarah ke arah yang positif. Semakin kuat control yang dimiliki maka akan besar kemungkinan seseorang lebih cenderung berperilaku tersebut. Artinya sikap dapat mempengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan.¹⁷

c. Faktor Penyebab Timbulnya Minat

Faktor yang menyebabkan timbulnya minat diantaranya:

1) Partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam suatu pelajaran atau keaktifan akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa.¹⁸ Siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pada kegiatan belajar mengajar di kelas dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu keaktifan guru dalam membangun suasana kelas juga membantu minat siswa dalam belajar didalam kelas.

¹⁷ Ahmad Kholid, *Theory of Planned Behaviour*, dalam <http://masmamad.blogspot.com/2010/11/theory-of-planned-behaviour.html> yang diakses pada tanggal 29 Agustus 2020

¹⁸ Alfi Rodiyatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo* (Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), hal. 11.

2) Kebiasaan

Minat dapat timbul karena adanya kebiasaan, sesuatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang akan menimbulkan kebiasaan.

Sama halnya dengan minat, minat seseorang akan tumbuh dengan adanya kebiasaan, apabila siswa bertemu, bertatap, muka dengan guru secara aktif dalam mengikuti pelajaran maka secara tidak langsung akan tumbuh minat dalam diri siswa terhadap mata pelajaran.

d. Menumbuhkan Minat

Minat memiliki peran penting dalam proses belajar siswa, keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar terjadi pada minat yang terdapat pada diri siswa maka dari itu menumbuhkan minat dalam belajar sangat dibutuhkan.

Beberapa ahli berpendapat cara yang paling efektif dalam menumbuhkan minat pada suatu subyek yang baru yaitu dengan menggunakan minat yang sudah ada pada diri siswa. Selain memanfaatkan minat yang sudah ada pada diri siswa guru dapat menumbuhkan minat dengan menggunakan insentif berupa bujukan agar seseorang mau melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya.¹⁹

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipt:2010), hal 181.

3. Pelajaran Kemuhammadiyah

Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah terdapat di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah, dari pendidikan Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi pendidikan Kemuhammadiyah merupakan salah satu pelajaran pokok. Ia dijadikan mata pelajaran dengan tujuan agar dapat dipahami, diamati, dan dihayati oleh peserta didik. Selain itu maksud dari pelajaran atau pendidikan Al-Islam kemuhammadiyah adalah sebagai sarana untuk penyampaian sejarah Muhammadiyah. Pelajaran kemuhammadiyah sendiri membahas mengenai bagaimana sejarah berdirinya Muhammadiyah, bagaimana organisasi yang ada di Muhammadiyah, bagaimana kepribadian Muhammadiyah dan apa saja amal usaha yang dilakukan Muhammadiyah. Selanjutnya agar pada akhirnya mereka bersedia dengan ikhlas dan sukarela mengamalkan berbagai prinsip yang menjadikan kepercayaan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.²⁰

a. Kurikulum Pendidikan Kemuhammadiyah

Muhammadiyah secara kelembagaan merespon kebutuhan masyarakat dengan mewujudkan sistem pendidikan Islam secara modern. Muhammadiyah mendirikan sekolah umum yang mengintegritaskan ilmu-ilmu Agama Islam dan ilmu-ilmu umum.

Sistem pendidikan Muhammadiyah memiliki ciri utama dengan pemberian mata pelajaran berupa ilmu Agama Islam, Bahasa Arab serta

²⁰ Muathafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2000), hal.3.

Kemuhammadiyah. Ketiga pelajaran tersebut yaitu Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab lazim atau yang sering disebut Ismuba.

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab disekolah tingkat menengah pertama Muhammadiyah diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem paket merupakan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dengan beban waktu yang diberikan yaitu satu jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan siswa melalui sistem pembelajaran tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, serta kegiatan mandiri yang tidak terstruktur. Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan Ismuba perminggu pada sekolah menengah pertama sebanyak 12 jam pelajaran.

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab atau Ismuba dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pertama Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standart isi dan standart Kompetensi Lusan serta panduan penyusunan kurikulum yang sudah di buat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.²¹

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kemuhammadiyah

Ruang lingkup dari pendidikan kemuhammadiyah terdapat pada segala sesuatu yang bersangkutan dengan Muhammadiyah. Aspek

²¹ Baedhowi, dkk., *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017), hal 3-4.

tersebut seperti aspek yang membahas mengenai sejarah berdirinya Muhammadiyah, amal usaha yang sudah dilakukan Muhammadiyah, tokoh-tokoh Muhammadiyah dan perjuangan-perjuangan tokoh Muhammadiyah dalam membangun Muhammadiyah.

c. Metode Pembelajaran Kemuhammadiyah

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Dalam pembelajaran terdapat beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode diskusi.²³

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah metode pembelajaran dimana guru sebagai informan yang memiliki tugas untuk menyampaikan materi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik, biasanya peserta didik akan bersifat pasif ketika guru menggunakan metode pembelajaran ini.²⁴

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

Kelebihan dari metode ceramah ialah

- a) Murah, metode ceramah dapat mengatasi kelangkaan yang terjadi pada sumber bacaan atau buku.

²² Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta : Erlangga, 2014), hal.118

²³ Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makasar : UN,2011), hal 66.

²⁴ Ibid.,hal 74.

- b) Peserta didik mudah untuk diawasi
- c) Mudah dibaikkan dengan kondisi dan situasi apapun.

Sedangkan kelemahan metode ceramah ialah

- a) Menimbulkan rasa bosan didiri siswa
- b) Cenderung terjadi satu arah
- c) Peserta didik kurang kreatif dan trampil

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dimana siswa yang bertugas untuk memecahkan masalah yang terdapat pada materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran diskusi ini menghasilkan beberapa pendapat, informasi dan pengalaman yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian secara bersamaan secara teliti terhadap materi pelajaran yang saat itu dibahas. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini ialah:

Kelebihan metode diskusi

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa
- b) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis, bersikap demokratis, motivasi belajar dan kemampuan berbicara
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan ide-ide

Adapun kelemahan dari metode diskusi ini ialah

- a) Hanya sebagian siswa yang terlihat aktif

b) Kurang efisiensi dalam penggunaan waktu²⁵

3) Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam pemahaman suatu materi.

Selain itu siswa diajak untuk kritis dalam berfikir dan aktif dalam bertanya, siswa juga di ajak lebih kreatif dalam menyampaikan pendapat ataupun jawaban pada saat terjadi diskusi dan tanya jawab didalam kelas berlangsung.

Dalam hal ini guru harus memiliki wawasan yang luas agar mampu memecahkan masalah ketika terdapat pertanyaan yang perlu di sanggah oleh guru.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan menunjukkan, mempraktekkan atau memperlihatkan suatu benda yang sedang di pelajari kepada siswa.

Metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan kekurangannya berikut kelebihan dari metode demonstrasi ini:

- 1) Membantu siswa dalam memahami secara lebih jelas suatu proses pembelajaran yang menarik.
- 2) Dalam proses pembelajar, siswa yang lebih berperan aktif

²⁵ Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makasar : UN,2011), hal 80.

- 3) Menambah wawasan dan pengalaman dalam suatu proses pembelajaran.

Berikut kekurangan dari metode demonstrasi:

- 1) Peran serta siswa terbatas
- 2) Siswa cenderung kurang akrab dengan apa yang sedang didemonstrasikan
- 3) Demonstrasi yang disajikan baik akan mengakibatkan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga siswa terlalu yakin dengan kebenarannya sehingga sulit untuk dibantah.²⁶

d. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu pada proses pembelajaran yang bersifat umum.²⁷ Pendekatan dalam pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).²⁸

1) Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Guru (*Teacher Centered Approach*)

Pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai obyek pada pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Selain itu pada pendekatan pembelajaran

²⁶Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makasar : UN,2011), hal 78.

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 380.

²⁸ Sigit Dwi Laksana, *Model Pembelajaran Mesem*, (Ponorogo: Calina Media, 2017), hal 32

guru ditempatkan sebagai individu yang memiliki wawasan tinggi dan sebagai sumber belajar.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada seorang guru mempunyai cara manajemen pembelajaran ditetapkan oleh seorang guru. Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. Siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru ini menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pada strategi ini peran guru sangat menentukan baik dalam pilihan isi atau materi pelajaran maupun penentuan proses pembelajaran.

2) Pendekatan Pembelajaran Berorientasi pada Siswa (*Student Centered Approach*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar bersifat moderen. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki dan mendapatkan kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Pendekatan ini, menurunkan strategi pembelajarannya *discovery* dan *inkuiry* serta strategi pembelajaran induktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada strategi ini peran guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah dan kondusif.²⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis, namun yang kita ketahui ada dua diantaranya adalah faktor interen dan eksteren. Faktor interen adalah faktor terdapat pada dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksteren merupakan faktor yang ada karena dorongan dari luar dirinya sendiri.

Dalam faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

A. Faktor-Faktor Intern

1) Faktor Jasmani

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti tubuh dalam keadaan baik tidak terdapat penyakit apapun pada tubuh. Kesehatan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah.

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 381-382.

Siswa akan merasa terganggu dan tidak nyaman ketika ia merasakan tubuhnya tidak sehat. Selain itu siswa akan merasakan malas, kurang bersemangat dan mudah lelah.³⁰

Menjaga tubuh agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit serta menerapkan pola hidup sehat merupakan kewajiban dari siswa agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik.

b. Cacat Fisik

Cacat fisik merupakan dimana kurang sempurnanya tubuh seseorang, cacat fisik juga memiliki pengaruh pada seorang siswa dalam belajarnya.³¹

Siswa yang memiliki cacat fisik dapat belajar dengan baik melalui lembaga-lembaga sekolah yang memiliki dan memenuhi kebutuhan siswa secara khusus.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Faktor psikologis ini mencakup beberapa faktor seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis diantaranya kecakapan dalam menghadapi sesuatu dengan cepat dan tanggap, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010), hal.54

³¹ *Ibid*,hal.55

efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya secara cepat. Integritas besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajarnya.

b. Perhatian

Demi menjamin hasil belajar yang memuaskan guru harus memiliki perhatian khusus kepada siswa. Selain guru siswa juga membutuhkan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran juga termasuk menjadi salah satu perhatian dari siswa, hal itu karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Minat

Minat merupakan kegiatan yang digemari seseorang dan dipertahankan secara terus-menerus dengan disertai rasa senang. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar pada proses belajar siswa. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak memiliki minat.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa dalam belajar. Kemampuan itu akan terrealisasi menjadi kecakapan secara nyata apabila sudah melakukan latihan dan pembelajaran.³² Dari uraian diatas dapat dipastikan bahwa bakat memiliki pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Jika siswa belajar sesuai dengan bakatnya maka siswa akan memperoleh hasil yang memuaskan karena ia merasa senang dan giat dalam belajar.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010), hal. 57.

e. Motif

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan apa saja yang faktor yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik dan berfikir untuk memusatkan perhatian, merencanakan dan melakukan kegiatan yang memiliki hubungan dengan keberlangsungan kegiatan belajar.

f. Kematangan

Kematangan merupakan pertumbuhan seseorang dari kecil kebesar yang mengakibatkan tubuhnya siap menerima kecakapan-kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan ialah kesediaan seseorang dalam merespon sesuatu yang timbul dari dalam diri individu. Kesiapan ini memiliki keterkaitan dengan kematangan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan atau lelah dapat dibedakan menjadi dua yaitu lelah jasmani dan rohani. Lelah jasmani dapat terlihat dengan tidak berdayanya tubuh dalam menangkap suatu kegiatan dengan baik. Lelah akan mengakibatkan seseorang cenderung ingin merebahkan tubuh.

Kelelahan jasmani diakibatkan oleh kurang stabilnya system pembakaran yang terdapat di tubuh seseorang, sehingga mengakibatkan pembekuan darah pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan atau lelah rohani ditandai dengan lesunya tubuh dan rasa bosan sehingga

mengakibatkan minat dan dorongan dalam menghasilkan karya atau sesuatu tidak ada dalam diri seseorang.³³

Kelelahan yang terjadi pada seseorang akan mengakibatkan turunya daya konsentrasi siswa yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

B. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan mendapatkan faktor-faktor dari keluarganya, faktor tersebut berupa: konsep pendidikan yang diajarkan orang tua dirumah, pergaulan anggota keluarga, suasana lingkup keluarga, serta kondisi ekonomi keluarga

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar pada siswa bisa dilihat dari metode yang digunakan guru dalam mengajar, kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa itu sendiri, berlaku disiplin di sekolah, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta disiplin waktu.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010), hal.59.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan factor ekstren yang memiliki pengaruh pada kegiatan belajar siswa. Pengaruh yang diakibatkan ialah keberadaan peserta didik dilingkup lingkungan sekitar rumah. Uraian ini menjabarkan mengenai aktivitas peserta didik di lingkungan sekitar rumah atau masyarakat, teman bermain peserta didik dan pergaulan peserta didik dengan kehidupan dilingkup lingkungan sekitar rumah yang merupakan pengaruh bagi belajar siswa. juga berpengaruh pada belajar siswa.³⁴



³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010), hal.70.